BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pembangunan yang berkelanjutan dewasa ini, perkembangan industri dituntut untuk mengikuti dan secara mandiri menuju era Industrialisasi. Proses industrialisasi maju ditandai antara lain dengan mekanisme elektrifikasi dan modernisasi. Dalam keadaan yang demikian maka penggunaan mesin-mesin, pesawat-pesawat, dan berbagai instalasi modern serta bahan berbahaya semakin meningkat. Hal tersebut disamping memberi kemudahan proses produksi, dapat pula menambah jumlah dan ragam sumber bahaya di tempat kerja. Dalam hal lain akan terjadi pula lingkungan kerja yang berbahaya, serta peningkatan intensitas kerja operasional tenaga kerja. Masalah tersebut akan sangat mempengaruhi dan mendorong peningkatan jumlah maupun tingkat keseriusan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan.

Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan salah satu bagian dari perlindungan tenaga kerja perlu dikembangkan dan ditingkatkan, mengingat keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan agar : (pelaksanaan k3 di tempat kerja, TIM DIREKTORAT PENGAWASAN NORMA K3,2013:1)

a. Setiap tenagakerja dan orang lainnya yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya.
b. Setiap sumber produksi dapat dipakai dan dipergunakan secara efisien dan aman.
c. Proses produksi berjalan lancar.

Semua pihak yang terlibat dalam dunia usaha khususnya para pengusaha dan tenaga kerja, diharapkan dapat mengerti, memahami dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja masing-masing. Hal ini bertujuan agar terdapat pengertian yang sama tentang keselamatan dan kesehatan kerja itu sendiri.

Setiap melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan, kita harus memperhatikan area tempat kerja sekelilingnya. Bagaimana kondisi area kerja dan sekeliling

> kita, pastikan sebelum bekerja memakai safety supaya terhindar dari kecelakaan kerja. Safety adalah hal utama yang harus diperhatikan. Oleh karena itu dalam perusahaan atau proyeksering menemui istilah safety first.Akan tetapi tidak semua orang mengerti makna dan prinsip yang terkandung di dalam safety first itu sendiri. Safety first dalam bahasa Jepang disebut Anzen Dai Ichi . Safety first terdiri dari dua kata yaitu : safety yang berarti keselamatan, first berarti pertama, satu, yang pertama. Dari kedua kata tersebut apabila digabungkan maka mengandung makna utamakan keselamatan (www.kamuscepat.com/en2id safety+first.html).

Safety first adalah semboyan yang sering kita dengar dan terucap dari setiap insan pekerja industri. Keselamatan kerja adalah hal yang utama dalam melakukan pekerjaan. Di dalam perusahaan juga terdapat slogan dan tulisansafety first dengan ukuran yang besar, supaya semua pekerja ingat dan peduli tentang keselamatan diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya pada saat melakukan pekerjaan.

Secara hakiki kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan upaya atau pemikiran serta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Tujuan utamanya adalah:

a. Mengamankan suatu sistem kegiatan/pekerjaan mulai dari input proses sampai dengan output. Kegiatan yang dimaksud bisa berupa kegiatan produksi di dalam industri maupun di luar industri seperti di sektor publik dan lainnya.
b. Penerapan program keselamatan kerja juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan.(Wowo,2016:22)

Slogan safety first tercipta karena banyak terjadi kecelakaan kerja pada saat bekerja. Pada awal peradaban manusia, sebenarnya masalah keselamatan kerja sudah menjadi pemikiran manusia saat itu. Kecelakaan yang mereka alami pada saat bekerja baik itu cidera ataupun luka sering membuat mereka tidak bisa melakukan kegiatan. Work Compensation Law yaitu terjadinya revolusi di Inggris, salah satu penyebabnya adalah tingkat kecelakaan kerja yang berakibat fatal yaitu banyaknya pekerja yang meninggal dunia, karena pada saat itu para pengusaha

berpendapat bahwa kecelakaan kerja merupakan resiko yang harus di tanggung oleh pekerja. Apabila terjadi kecelakaan, kebijakan yang diambil pengusaha adalah dengan mengganti dan mempekerjakan tenaga baru untuk melanjutkan pekerjaan tersebut. Hal ini ditentang oleh pekerja, karena dianggap tidak manusiawi (TIM DIREKTORAT PENGAWASAN NORMA K3,2013:4).

Akhirnya pengusaha melakukan usaha-usaha demi menanggulangi masalah kecelakaan kerja, salah satunya dengan memberikan perawatan kepada pekerja yang mengalami kecelakaan atas dasar azas kemanusiaan. Undang-undang Work Compensation Law merupakan tanda awal yang baik bagi pencegahan kecelakaan kerja yang ditetapkan pada tahun 1991 di Amerika Serikat, kemudian Amerika membakukan peraturan kerja, dimana setiap kecelakaan kerja akan diberikan ganti rugi kepada korban tanpa melihat apakah kecelakaan tersebut akibat kesalahan yang dilakukan pekerja yang menjadi korban atau sebaliknya. Jadi sudah jelas bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian yang penting dalam dunia perindustrian (https://m.facebook.com/permalink.php).

Indonesia sudah menetapkan undang-undang yang melindungi tenaga kerja dari bahaya kecelakaan kerja. Dalam undang-undang No.1 Tahun 1970 adalah undang-undang tentang keselamatan kerja, seperti yang disebutkan dalam pasal 2 ayat 1 adalah " Yang diatur oleh undang-undang ini ialah keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia".

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bisa terjadi kapan saja dan bisa berakibat fatal jika kita tidak mematuhi aturan keselamatan dan kesehatan kerja. yang ada dalam setiap perusahaan. Untuk menghindari kecelakaan tersebut perusahaan harus mengadakan penyuluhan dan memberikan fasilitas APD (Alat Pelindung Diri) supaya karyawan bisa lebih memahami makna safety dan lebih waspada akan bahaya yang ada di sekitarnya pada saat bekerja. Safety first dan prosedur K3 harus benar-benar diterapkan tidak hanya sebagai slogan saja, akan tetapi banyak karyawan yang terkadang menyepelekan dan kurang faham tentang makna safety first.

Dalam pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Dari pasal tersebut dapat diartikan bahwa setiap warga negara untuk mendapatkan hidup layak maka pekerja harus tetap selamat dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan harus menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam bekerja, baik itu dalam pengadaan APD (Alat Pelindung Diri), menciptakan area lingkungan kerja yang aman, dan pengadaan sosialisasi tentang safety(m.kompasiana.com/dornaulimanroe/safety first keselamatan adalah hak mutlak setiap pekerja).

Setiap perusahaan mempunyai standart safety yang berbeda-beda, semua tergantung jenis pekerjaannya, tetapi inti dari safety first itu semuanya sama yaitu untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja bagi semua pekerja yang terlibat dalam suatu pekerjaan tersebut. Setiap perusahaan mempunyai alat-alat yang digunakan untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja sebelum terjadinya kecelakaan pada saat bekerja. Tindakan yang harus dilakukan manajemen adalah mengadakan training atau penyuluhan kepada semua karyawan yang terlibat dalam perusahaan, dan akan bermanfaat untuk keselamatan para pekerja pada saat mereka bekerja.

Meski perusahaan telah menyediakan alat-alat safety first, akan tetapi terkadang alat-alat safety tersebut tidak dipakai oleh karyawan. Hal itu mengindikasikan kurangnya kesadaran akan segala bahaya yang ada di sekitar dan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga terjadilah kecelakaan pada waktu bekerja atau kondisi kesehatan terganggu. Setiap kecelakaan pasti ada penyebabnya, dan penyebab itu diakibatkan oleh kelalaian karyawan atau kurangnya disiplin karyawan untuk memakai peralatan safety yang sudah disediakan perusahaan.

Safety harus benar-benar diperhatikan dalam setiap beraktivitas untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada saat bekerja, akan tetapi terkadang karyawan kurang memahami arti pentingnya safety first dan mengabaikannya. Pada saat terjadi kecelakaan kerja barulah mereka menyadari akan pentingnya arti

safety first tersebut. Seperti halnya kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT.MEIWA KOGYO INDONESIA pada tahun 2015.

PT. MEIWA KOGYO INDONESIA terdapat beberapa department yaitu Casting, Finishing/Buffing, Machining, Painting, Assembling dan Delivery. Pada tahun 2015 di perusahaan ini terjadi beberapa kali kecelakaan kerja, baik kecelakaan yang terjadi akibat karyawan itu sendiri maupun akibat dari lingkungan kerja yang kurang safety.

- Kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh diri sendiri karena:
  1. Karyawan tidak terlalu memahami arti pentingnya safety first dan mengabaikan prosedur K3.
  2. Kurangnya bimbingan tentang safety first untuk karyawan baru.
  3. Bimbingan tentang prosedur safety first atau K3 sudah dilaksanakan, tapi kesadaran karyawan untuk melaksanakan prosedur itu masih rendah.
- Kecelakaan yang diakibatkan karena lingkungan kerja yaitu:
  1. Ada beberapa kekurangan sistem pengaman pada mesin.
  2. Terjadinya kerusakan pada sistem pengaman mesin, sehingga menyebabkan kecelakaan.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis mengambil judul skripsi yaitu"PENERAPAN K3 DALAM ANZEN DAI ICHIDI DEPARTEMEN OF MACHINING PT.MEIWA KOGYO INDONESIA TAHUN 2015". Alasan pemilihan tema ini adalah penulis ingin membahas permasalahan yang terjadi di ruang lingkup departemen machining bahwa pada tahun 2015 di departemen machining terjadi 2 kali kecelakaan kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka identifikasi masalah yang penulis kemukakan adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan penggunaan safety di perusahaan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan melindungi kesehatan tenaga kerja, serta pemahaman tentang penggunaan alat-alat safety, antara lain sebagai berikut :

a. Kesadaran pekerja atau karyawan dalam menggunakan peralatan safety masih kurang.
b. Karyawan sering mengabaikan peraturan perusahaan tentang penggunaan perlengkapan alat-alat safety pada saat di lingkungan kerja yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan membahayakan kesehatan pekerja.
c. Kurang diadakan training tentang safety first atau K3 sehingga karyawan kurang paham tentang perlengkapan yang harus digunakannya pada saat bekerja dan bahaya yang ada di sekitar area kerja.
d. Karyawan kurang memperhatikan upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja karena kebiasaan karyawan yang menganggap mudah, sudah biasa, bekerja seenaknya, dan kurang memperhatikan bahaya yang ada di sekitarnya.
e. Sanksi yang kurang tegas dari manajemen terhadap karyawan apabila tidak menggunakan perlengkapan safety selama bekerja dan berada di lingkungan kerja, sehingga karyawan menyepelekan meskipun hal itu untuk keselamatan sendiri.
f. Desain atau keamanan yang kurang bagus menyebabkan kecelakaan kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada penerapan penggunaan perlengkapan safety PT MEIWA KOGYO INDONESIA khususnya DEPARTMENT OF MACHINING. Pembatasan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam department of machining pernah terjadi kecelakaan kerja pada tahun 2015.

1.4 Perumusan Masalah

Agar dapat membuktikan tema penelitian ini, maka penelitian ini dirumuskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

a. Bagaimanakah upaya manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan kesadaran karyawan dalam menggunakan perlengkapan safety dan

prosedur K3 untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman pada saat bekerja?

b. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kecelakaan kerja terjadi di lingkungan kerja?
c. Langkah-langkah apakah yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja?
d. Kerugian-kerugian apa sajakah yang akan timbul akibat terjadinya kecelakaan kerja, baik untuk perusahaan maupun karyawan yang mengalami kecelakaan kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk memahami langkah-langkah perusahaan dalam upaya meningkatkan kesadaran karyawan untuk menggunakan perlengkapan safety dan menaati prosedur K3 pada saat bekerja.
b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan kerja.
c. Supaya mengerti langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan.
d. Untuk mengetahui kerugian yang akan timbul sebagai akibat terjadinya kecelakaan kerja supaya lebih berhati-hati dalam bekerja.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan lalu dijelaskan dan dideskripsikan melalui kata-kata atau gambar dan bukan angka. Di samping itu metode ini lebih menekankan pada proses kerja yang seluruh fenomena dihadapi dan diterjemahkan kedalam kegiatan sehari-hari.

Metode penelitian kualitatif itu cenderung menggunakan langkah-langkah yaitu merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data, merumuskan hasil studi dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan penelitian (Subliyanto.com.2010 Mei 13).

Data diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan materi observasi dari perusahaan dan department yang bersangkutan. Sebagai sumber referensi utama adalah buku yang berjudul Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja yang disusun oleh TIM DIREKTORAT PENGAWASAN NORMA K3, DIREKTORAT JENDERAL PPK, KEMNAKERTRANS RI. Sebagai referensi penunjang adalah buku perpustakaan, buku panduan safety perusahaan dan media website/internet.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan

   Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1989: 935) ada dua pengertian, yaitu:

   - Pemasangan/pelaksanaan

     Yang dimaksud melaksanakan suatu aktifitas yang dilakukan baik secara individu atau berkelompok.

   - Pengenaan/mempraktikan

     Maksudnya adalah mempraktikan teori atau hal yang sudah dimengerti.

     Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti penerapan adalah suatu aktivitas yang dilakukan atau dijalankan berdasarkan teori yang sudah ada dan sudah dipahami baik secara individu atau berkelompok

2. K3

   Dalam buku yang berjudul" Ergonomi dan K3", dijelaskan bahwa:

   - Keselamatan kerja adalah suatu keadaan yang aman dan selamat pada saat memakai alat, bahan, mesin-mesin dalam proses

pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan, maupun menjaga dan mengamankan tempat serta lingkungan kerja.

- Kesehatan kerja adalah suatu keadaan seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungannya.(Wowo,2016:23)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa K3 sangat erat hubungannya dengan keselamatan semua pekerja. K3 harus benar-benar diterapkan supaya tercipta lingkungan yang nyaman dan aman, tidak hanya sebagai slogan saja. Hak untuk keselamatan itu merupakan hak utama dan mutlak di dalam bekerja. Setiap perusahaan harus menjamin keselamatan para pekerja dalam bekerja, baik itu dalam pengadaan alat pelindung diri, pengadaan lingkungan kerja yang aman dan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang safety.

3. Anzen Dai Ichi

Anzen dai ichi berasal dari kata "anzen" yang berarti aman/selamat dan "dai*ichi"* adalah hal yang diutamakan, maksudnya adalah mengutamakan keselamatan (Sudjianto, 2010:625).Anzen dai ichi sering disebut safety first. Anzen atau safety yaitu suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, emosional, pekerjaan dan psikologis yang terhindar dari ancaman terhadap kondisi yang dialami serta sebagai lawan dari bahaya (Wowo, 2016:28).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anzen dai ichi atau safety first itu sama artinya dan maksudnya, yaitu mengutamakan keselamatan pada saat bekerja atau dalam menjalankan semua aktivitas. Target aktivitas anzen dai ichi adalah bertujuan untuk melindungi pekerja yang ada di lingkungan kerja dari segala resiko yang ada di sekitarnya. Apabila target dari anzen dai ichi tercapai maka kesejahteraan karyawan dan tingkat produktivitas perusahaan juga akan tercapai.

4. Department of Machining

Machining adalah proses pembuatan benda kerja dengan perautan (menghilangkan material yang tidak diinginkan dari benda kerja dalam bentuk chip).(Arsyananda-desain.blogspot.co.id : 2011/02).

Dalam buku Teknik Pemrograman CNC, machining mempunyai dua jenis mesin yaitu mesin bubut (lathe) dan mesin CNC:

- Mesin Bubut (lathe) merupakan salah satu mesin perkakas yang berfungsi untuk mengerjakan benda kerja yang memiliki bentuk silinder atau diameter lingkaran benda kerja baik yang lurus maupun bertingkat, di samping itu mesin bubut juga dapat mengerjakan lubang pada silinder.
- Mesin CNC adalah Mesin bubut CNC merupakan singkatan dari Computer Numerical Control, adalah perangkat yang mampu menjadikan suatu mesin perkakas ataupun mesin produksi lainnya dapat beroperasi secara otomatis dengan menggunakan komputer sebagai pengendali gerakan.(Dalmasius Ganjar Subagio, 2008:5).

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan penulis tentang penerapan K3 dalam anzen daiichidi PT.MEIWA KOGYO INDONESIA khususnya Department of Machining.

b. Bagi pembaca

Menambah referensi kepustakaan dalam melakukan penelitian tentang Penerapan K3 Dalam Anzen Dai Ichi Di Department of Machining PT MEIWA KOGYO INDONESIA, bagi peneliti selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II GAMBARAN UMUM K3 DALAM ANZEN DAIICHI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum profil perusahaan tempat penulis melakukan praktik kerja dan menguraikan bergerak di bidang apa perusahaan tersebut. Selain itu juga menguraikan gambaran umum tentang K3 anzen dai ichi serta menjelaskan penerapannya untuk semua karyawan.

BAB IIIPENERAPAN K3DALAM DEPARTMENT OF MACHINING PT MEIWA KOGYO INDONESIA

Dalam bab 3 ini berisikan analisis penulis mengenai penerapan K3 di department machining PT MEIWA KOGYO INDONESIA dengan melihat segala permasalahan yang ada dan faktor-faktor kecelakaan yang pernah terjadi pada tahun 2015 didepartment machining yang disertai dengan foto-foto kecelakaankerja yang ada.

BAB IV KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari karya ilmiah yang telah dibuat oleh penulis. Saranpun diberikan kepada perusahaan tempat penulis bekerja, Fakultas Sastra Jurusan Jepang di Universitas Darma Persada tempat penulis belajar dan saran juga diberikan kepada penulis untuk perusahaan dan universitas dengan harapan menjadi lebih baik.